

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan adalah proses yang dimulai dengan pertemuan antara sel telur dan sel sperma di dalam rahim. Kemudian proses konsepsi dan implantasi dinding uterus terjadi tepat di lapisan endometrium, proses terjadi pada hari ke -6 dan 7 setelah konsepsi (Kasmiati et al. 2023). Kehamilan adalah keadaan fisiologis, tetapi kehamilan normal juga dapat menyebabkan kehamilan patologis. Patologis selama kehamilan adalah komplikasi atau penyulit yang disertai ibu selama kehamilan (Wahyuni et al. 2024). Kurangnya hemoglobin selama kehamilan dapat menyebabkan komplikasi ibu dan janin serta kurangnya asupan nutrisi, termasuk zat besi dan protein, adalah salah satu penyebab anemia defisiensi zat besi (Arifah and Mudlikah 2024).

Anemia adalah suatu kondisi dimana jumlah dan ukuran sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin berada di bawah batas normal (11 g/dL). Akibatnya, kemampuan darah membawa oksigen ke seluruh tubuh bisa terganggu. Anemia pada kehamilan merupakan masalah nasional karena mencerminkan kesejahteraan sosial ekonomi suatu masyarakat dan berdampak besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Anemia selama kehamilan dikatakan sebagai ``potensi bahaya bagi ibu dan anak," sehingga semua profesional kesehatan perlu memberikan perhatian serius terhadap anemia (Manuaba, 2012 di dalam Endang Wahyuningsih et al., 2023).

Salah satu faktor penyebab anemia pada ibu hamil adalah kurangnya pengetahuan tentang pentingnya mengonsumsi makanan bergizi yang memenuhi kebutuhan ibu dan bayi selama kehamilan. Zat besi merupakan nutrisi yang sangat penting bagi ibu hamil. Jika ibu tidak mengonsumsinya dalam jumlah yang cukup,

maka akan meningkatkan risiko anemia yang dapat menyebabkan gangguan tumbuh kembang pada janin (Prawirohardjo 2016 di dalam Laturake et al., 2022).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia pada tahun 2022 menunjukkan 3.572 kematian per 100.000 kelahiran hidup, terjadi penurunan di bandingkan tahun 2021 sebesar 7.389 kematian akan tetapi masih diperlukan upaya dalam percepatan penurunan AKI sehingga dapat mencapai target SDGs sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Kemenkes RI 2022). Jumlah kematian ibu di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2021 mencapai 131 kasus dengan penyumbang terbanyak yaitu Kabupaten Sleman terdapat 45 kasus (Dinkes DIY, 2023).

Angka Kematian Ibu di Kabupaten Sleman pada tahun 2019 terjadi kenaikan dibandingkan tahun 2018. Jumlah kematian ibu tahun 2018 sebanyak 7 kasus yaitu 13.879 kelahiran hidup sedangkan angka kematian ibu sebanyak 50,44 per 100.000 kelahiran hidup. Pada 2019 jumlah kematian ibu terdapat 8 kasus dari 13.462 kelahiran hidup sedangkan jumlah kematian ibu melahirkan sebanyak 59,43 per 100.000 kelahiran hidup. Hasil audit menunjukkan bahwa penyebab kematian ibu yaitu karena pre-eklamsi berat, sepsis, diabetes melitus, leptospirosis, jantung, infeksi (hospital pneumonia), tumor otak dan perdarahan (Dinkes Sleman, 2020).

Prevalensi anemia di antara wanita hamil di seluruh dunia adalah 43,9%. Prevalensi anemia di antara wanita hamil di Asia diperkirakan 49,4%, Afrika 59,1%, Amerika 28,2% dan Eropa 26,1%. Di negara -negara berkembang, sekitar 40% kematian ibu dikaitkan dengan anemia selama kehamilan. Prevalensi anemia di antara wanita hamil di Indonesia adalah 37,1%, dengan jumlah tertinggi di daerah pedesaan adalah 37,8% dan terendah di daerah perkotaan adalah 36,4%. Pada tahun 2018, naik menjadi 48,9%. Kasus paling anemia pada wanita hamil masih didominasi oleh daerah pedesaan, yaitu 49,5% dan di perkotaan 48,3% (Yanti, Dewi, and Sari 2023).

Anemia selama kehamilan memiliki dampak yang signifikan terhadap morbiditas dan mortalitas bagi ibu dan janin. Anemia dapat meningkatkan resiko

yang berhubungan dengan perdarahan antepartum, infeksi postpartum, kebutuhan transfusi darah, perdarahan postpartum, preeklamsia, kelahiran prematur, terhambat pertumbuhan janin, kematian janin intrauterin (IUFD), gangguan perkembangan otak janin, dan berat badan lahir rendah (BBLR). Hal ini meningkatkan risiko Jenis anemia yang paling umum adalah kekurangan zat besi (Wibowo, Irwinda, and Hiksas 2021).

Antenatal care adalah layanan pemeriksaan kehamilan untuk wanita hamil. Layanan ini dilakukan untuk mempersiapkan melahirkan serta untuk mendeteksi, mencegah dan mengatasi masalah yang terjadi selama kehamilan (Handayani, Yunita, and Hidayah 2023). Pemeriksaan kehamilan adalah strategi nasional yang dapat digunakan sebagai skrining awal untuk kondisi kehamilan berisiko tinggi seperti anemia, jadi dalam kasus anemia pemeriksaan ANC harus dilakukan dengan rutin, sehingga kasus anemia dapat terdeteksi segera dan hemoglobin dapat ditingkatkan sebelum melahirkan sesuai intervensi (Khoeroh and Hafsa 2023).

Penanganan anemia pada ibu hamil terdapat dua cara yaitu farmakologi dan non farmakologi. Cara efektif mencegah anemia dengan farmakologi adalah mengonsumsi suplemen zat besi (Nurjanah 2024). Cara non farmakologi dengan mengonsumsi makanan kaya protein dari berbagai buah-buahan seperti kurma yang kaya akan mineral seperti zat besi yang diperlukan untuk pembentukan sel darah merah dan hemoglobin (Sumitran 2023). Kurma merupakan salah satu makanan terbaik bagi wanita hamil dan menyusui. Nilai nutrisi yang dikandung oleh kurma menyamai kandungan nutrisi yang dikandung oleh beberapa jenis daging dan tiga kali lipat dari nilai nutrisi yang dikandung oleh ikan. Sehingga, buah kurma bermanfaat bagi orang-orang yang mengalami anemia (N. M. Putri and Zuraida 2024).

Kurma, yang secara ilmiah dikenal sebagai *Phoenix Dactylifera*, merupakan buah yang tumbuh subur di wilayah gurun pasir. Sejak lama, kurma telah dikenal memiliki berbagai manfaat bagi kesehatan. Buah ini mengandung beragam nutrisi penting dan juga memiliki potensi sebagai bahan alami yang bersifat terapeutik.

Kurma merupakan sumber energi yang baik dan sering digunakan sebagai suplemen makanan. Selain itu, buah ini kaya akan serat dan mengandung berbagai zat gizi seperti vitamin C, triptofan, karbohidrat, omega-3, vitamin B6, kalsium, magnesium, serta seng. Tidak hanya itu, kurma juga memiliki kandungan kalium, zat besi, mangan, fosfor, dan belerang, menjadikannya pilihan nutrisi yang sangat bermanfaat, khususnya bagi ibu hamil (Pratiwi and Triani 2024).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Riady & Ursyam (2023), tentang Pengaruh Pemberian Buah Kurma Pada Ibu Hamil Trimester III dengan Anemia Terhadap Kadar Hemoglobin, Sebelum intervensi pemberian buah kurma, kadar hemoglobin peserta penelitian berada pada rentang antara 9 g/dL hingga 15 g/dL, dengan rata-rata sebesar 10 g/dL. Setelah dilakukan pemberian buah kurma sebanyak 3 butir perhari yang dilakukan selama 14 hari, terjadi peningkatan kadar hemoglobin dengan nilai terendah sebesar 11,5 g/dL dan tertinggi 16 g/dL, serta rata-rata mencapai 13 g/dL. Hasil penelitian terdapat peningkatan rerata dari sebelum dan sesudah dilakukan intervensi.

Continuity of care (COC) di dalam kebidanan merupakan sejumlah kegiatan layanan yang berkelanjutan dan komprehensif dari kehamilan, persalinan, postnatal, neonatal dan layanan keluarga berencana. *Continuity of care* sangat penting sehingga perempuan dapat menerima pelayanan dari tenaga profesional sehingga pengembangan kondisi selalu dipantau dengan baik (Febriani and Windayanti 2024).

Hasil studi pendahuluan yang di PMB Anisa Mauliddina Yogyakarta pada tanggal 23 Agustus 2024, penulis bertemu dengan Ny. A usia 21 tahun datang untuk melakukan kunjungan ulang ANC dengan kondisi anemia sedang. Dari angka poedji rochjati didapatkan skor 6 yang merupakan kehamilan resiko tinggi. Sehingga saya tertarik untuk mengikuti dan memberi asuhan pada pasien ini.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dalam penelitian ini peneliti mengambil judul Studi Kasus : Asuhan Kebidanan Kehamilan Pada Ny.A Dengan Anemia Di PMB Anisa Mauliddina Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis merumuskan masalah yang diteliti “Bagaimana Penerapan Manajemen Kebidanan dan Asuhan Kebidanan yang dilakukan pada Ny. A Umur 21 Tahun Primigravida di PMB Annisa Mauliddina Yogyakarta?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu hamil dengan anemia sedang di PMB Anisa Mauliddina sesuai dengan Standar Asuhan Kebidanan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu mengumpulkan data dasar ibu hamil dengan anemia sedang di PMB Anisa Mauliddina.
- b. Mampu melakukan interpretasi data dasar ibu hamil dengan anemia sedang di PMB Anisa Mauliddina.
- c. Mampu menetapkan identifikasi diagnosa ibu hamil dengan anemia sedang di PMB Anisa Mauliddina.
- d. Mampu melaksanakan tindakan emergency ibu hamil dengan anemia sedang di PMB Anisa Mauliddina.
- e. Mampu merencanakan asuhan kebidanan ibu hamil dengan anemia sedang di PMB Anisa Mauliddina.
- f. Mampu melakukan implementasi asuhan ibu hamil dengan anemia sedang di PMB Anisa Mauliddina.
- g. Mampu melakukan evaluasi tindakan asuhan ibu hamil dengan anemia sedang di PMB Anisa Mauliddina.

D. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dalam Asuhan Kebidanan secara Berkesinambungan ini adalah :

1. Manfaat Bagi Ny. A

Diharapkan klien mendapatkan asuhan kebidanan secara komprehensif mulai dari kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir.

2. Manfaat Bagi PMB Anisa Mauliddina

Diharapkan asuhan kebidanan ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan saran untuk meningkatkan pelayanan asuhan kebidanan secara berkualitas.

3. Manfaat bagi Mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Diharapkan hasil asuhan kebidanan ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa dalam meningkatkan proses pembelajaran dan data dasar untuk asuhan kebidanan komprehensif selanjutnya.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA